Statistika inferensi

- Statistika deskriptif: mengidentifikasi hubungan dari suatu data, menarik kesimpulan dari sampel.
- Statistika inferensi: menarik kesimpulan tentang populasi.

Nilai p

Nilai p merupakan peluang:

- Jika hipotesis awal benar, maka sampel dapat menghasilkan estimasi.
- Menerangkan kemungkinan kita mendapatkan hasil.

Contoh:

Ada warung Zominos Pizza:

- Komplain pelanggan bahwa kejunya tidak cukup banyak.
- Regulasi: Harus pakai 100 gr keju untuk setiap pizza.

Namun, manajer Zominos tidak dapat mengunjungi seluruh warung di kota tersebut, sehingga diambilah sampel dari beberapa warung.

Pada kasus ini:

- H_0 : (*Trying to provide evidence against*) Menolak klaim pelanggan (Cukup kok kejunya).
- H_1 : Apa yang hendak kita buktikan, yakni tidak cukup keju untuk setiap Pizza.

Significance level (α) = 0,05

Jika nilai p dibawah α , maka kita dapat menolak hipotesis awal.

```
library(dplyr)
df <- read.csv("../data/ZominosCheese.csv")
head(df)</pre>
```

```
Attaching package: 'dplyr'

The following objects are masked from 'package:stats':

filter, lag

The following objects are masked from 'package:base':

intersect, setdiff, setequal, union
```

```
      GRAMSCHEESE

      85

      100

      85

      98

      94

      97
```

```
# peraturannya harus pakai keju 100 gr (mu)
t.test(df, mu=100)
```

One Sample t-test

```
data: df
t = -0.96396, df = 29, p-value = 0.343
alternative hypothesis: true mean is not equal to 100
95 percent confidence interval:
    95.94179 101.45821
sample estimates:
mean of x
    98.7
```

Nilai p -nya 0,0343, nilai rata2nya = 98,7. Nilai p>0,05, maka kita menolak hipotesis awal.

Derajat kebebasan

Derajat kebebasan merujuk pada ukuran maksimum dari nilai - nilai logikal yang bersifat independen.

$$df = n-1$$

```
data <- read.csv("../data/ZominosCheese.csv")
head(data)
t.test(data, mu=100)</pre>
```

GRAMSCHEESE 85 100 85 98 94 97

```
One Sample t-test

data: data

t = -0.96396, df = 29, p-value = 0.343

alternative hypothesis: true mean is not equal to 100

95 percent confidence interval:

95.94179 101.45821

sample estimates:

mean of x

98.7
```

df = 29

```
df = length(data$GramsCheese) - 1
df
```

29

Selang dan level kepercayaan

- Selang kepercayaan mengukur derajat ketidakpastian atau kepastian.
- Level kepercayaan merupakan persentase dari peluang atau kepastian.

```
t.test(data, mu=100)
```

One Sample t-test

```
data: data
t = -0.96396, df = 29, p-value = 0.343
alternative hypothesis: true mean is not equal to 100
95 percent confidence interval:
    95.94179 101.45821
sample estimates:
mean of x
    98.7
```

Selang kepercayaan: 95,94179 hingga 101,45821

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur di dalam statistika inferensi

- H_0 (hipotesis awal): Dua populasi tidak berbeda jika merujuk pada sifat tertentu.
- H_1 (hipotesis alternatif): Efek tertentu terjadi pada dua buah populasi.

Jika nilai-p dibawah $significance\ level$, maka kita dapat menolak hipotesis awal.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, kita menggunakan uji-t

 ${
m Uji}-t$ adalah salah satu teknik statistika inferensi yang digunakan untuk menentukan perbedaan signifikan rata - rata antar dua kelompok.

Terdapat 3 jenis uji-t:

- Uji sampel tunggal.
- Uji dua sampel.
- Uji sampel berpasangan.

Studi kasus

Zominos mempunyai penawaran beli 1 gratis 1 pada hari tertentu untuk meningkatkan penjualan.

- Sampel 1: Penjualan pada hari hari promosi.
- Sampel 2: Penjualan pada hari hari biasa.

Berikut adalah hipotesis nya:

- H_0 : Tidak ada perbedaan antara penjualan di hari hari promosi dan hari hari biasa (Penjualan promo = Penjualan biasa).
- H_1 : Terdapat perbedaan (Penjualan promo \neq Penjualan biasa).

(Disebut sebagai two-tail test).

- H_0 : Penjualan promo Penjualan biasa = 0
- H_1 : Penjualan promo Penjualan biasa $\neq 0$

Jika kita tidak tertarik pada penjualan yang berkurang pada hari - hari promosi, maka uji hipotesis dapat diubah formulasinya:

- H_0 : Penjualan promo Penjualan biasa ≤ 0 .
- H_1 : Penjualan promo Penjualan biasa > 0.

```
df <- read.csv("../data/ZominosSales.csv")
head(df)</pre>
```

OFFERDAYS	NONOFFERDAYS
248.3	215.1
335.2	300.0
338.0	320.6
285.3	276.6
322.2	282.9
283.6	288.1

```
t.test(df$0fferDays, df$NonOfferDays) # Two-tail test
```

Welch Two Sample t-test

```
data: df$OfferDays and df$NonOfferDays
t = 2.6105, df = 17.229, p-value = 0.01814
alternative hypothesis: true difference in means is not
equal to 0
95 percent confidence interval:
    7.997416 75.042584
sample estimates:
mean of x mean of y
    307.35 265.83
```

Nilai-p < 0,05, maka kita menolak H_0 (Penjualan promo - Penjualan biasa = 0).

```
# One-tail test
t.test(df$0fferDays, mu = 265.83) # mu = NonOfferDays
```

One Sample t-test

```
data: df$OfferDays
t = 4.1576, df = 9, p-value = 0.002456
alternative hypothesis: true mean is not equal to 265.83
95 percent confidence interval:
   284.7592 329.9408
sample estimates:
mean of x
   307.35
```

Nilai-p < 0,05, maka kita menolak H_0 (Penjualan promo - Penjualan biasa ≤ 0).

Uji chi-kuadrat

Uji chi-kuadrat menilai apakah baris dan kolom pada tabel kontingensi berhubungan secara siginifikan secara statistik.

Terdapat dua jenis uji chi-kuadrat:

- Test of independence
- Goodness-of-Fit Test
- H_0 : Variabel baris dan kolom dari tabel kontingensi bersifat independen.
- H_1 : Variabel baris dan kolom saling bergantung.

Jika nilai uji chi-kuadrat lebih besar dari *significance level*, maka mengindikasikan bahwa kolom dan baris saling berhubungan satu dengan yang lain.

```
ratings <-
factor(c(2,4,3,3,2,1,1,2,3,4,2,3,3,4,1,3,2,1,4,3,2,4))
ratings
```

- 1. 2
- 2. 4
- 3. 3
- 4. 3
- 5. 2

```
6. 1
 7. 1
 8. 2
 9. 3
10. 4
11. 2
12. 3
13. 3
14. 4
15. 1
16. 3
17. 2
18. 1
19. 4
20. 3
21. 2
22. 4
```

► Levels:

```
1. 1
 2. 1
 3. 1
 4. 0
 5. 0
 6. 0
 7. 0
 8. 0
 9. 1
10. 1
11. 1
12. 0
13. 0
14. 0
15. 0
16. 0
17. 1
18. 1
19. 1
20. 1
```

► Levels:

21. 1 22. 0

```
levels(kursus) <- c('R', 'Python')</pre>
```

- 1. Python
- 2. Python
- 3. Python
- 4. R
- 5. R
- 6. R
- 7. R
- 8. R
- 9. Python
- 10. Python
- 11. Python
- 12. R
- 13. R
- 14. R
- 15. R
- 16. R
- 17. Python
- 18. Python
- 19. Python
- 20. Python
- 21. Python
- 22. R

► Levels:

```
data <- table(ratings, kursus)
data</pre>
```

```
kursus
ratings R Python
1 3 1
2 2 4
3 4 3
4 2 3
```

chisq.test(data)

```
Warning message in chisq.test(data):

"Chi-squared approximation may be incorrect"
```

```
data: data
X-squared = 2.0095, df = 3, p-value = 0.5704
```

Nilai-p: 0,5704. Maka dapat disimpulkan jika variabel baris dan kolom tidak independen. Secara implisit menyatakan ada hubungan antara kursus dengan ratings.

```
chisq.test(data,simulate.p.value=T)
# Karena datanya kurang, kita simulasikan untuk jumlah
data replikasi yang lebih besar
```

Pearson's Chi-squared test with simulated p-value (based on 2000 replicates)

```
data: data
X-squared = 2.0095, df = NA, p-value = 0.7076
```